

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan serta analisis penelitian diatas, didapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Model administrasi pelatihan pendidikan perdamaian berlaku. Pemverifikasi "Penilaian dan Jawaban untuk Ahli Bahasa" mengembalikan nilai yang lebih besar dari atau sama dengan 3,428 ($\geq 3,0$) untuk kelas yang valid. Evaluasi dan Tanggapan Ahli Desain Validator mengembalikan nilai lebih besar dari atau sama dengan 3,467 ($\geq 3,0$) untuk kelas yang valid. Validator Evaluasi dan Respon Ahli Materi mengembalikan nilai lebih besar dari atau sama dengan 3,529 ($\geq 3,0$) untuk kelas yang valid. Evaluasi dan Tanggapan Ahli Model validator mengembalikan nilai lebih besar dari atau sama dengan 3,475 ($\geq 3,0$) untuk kelas yang valid.
2. Hasil kepraktisan umum guru dengan model kepemimpinan pendidikan damai sebesar 85,42% berada pada kategori "sangat praktis". Secara umum, hasil survey praktis terhadap guru menunjukkan bahwa pelatihan pendidikan perdamaian model administrasi tergolong sangat berorientasi pada praktik.
3. Efektivitas Model Manajemen pelatihan *Peace Education* yaitu:
 - a. Minat siswa pada kategori perseptual memenuhi kriteria yang ditentukan dalam suatu penelitian dimana minat siswa telah mencapai tingkat toleransi yang ditentukan. Mengenai respon siswa yang aktif, tidak semua tingkatan masuk kedalam batas toleransi yang ditentukan, sehingga dianggap

pembelajaran memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan nilai rata-rata respon siswa berada pada batas keberhasilan pendidikan yaitu nilai rata-rata 88,42%, dengan respon siswa mencapai $SR \geq 80\%$, sehingga dapat diasumsikan tingkat minat siswa terhadap pendidikan adalah dipertimbangkan kategori baik

- b. Pernyataan siswa sudah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setidaknya cukup penting dan rata-rata jawaban siswa mengenai pentingnya nilai pendidikan karakter adalah 85,016 persen sudah di atas batas minimal yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sudah diterima dengan baik oleh siswa.
- c. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu, dapat ditentukan bahwa siswa telah menyelesaikan pembelajaran secara individu. Kemampuan meredam perundungan di kalangan siswa sangat baik ditunjukkan dengan poin yang diperoleh. Dari 36 siswa, hanya 5 siswa yang tidak mencapai kejuaraan klasikal dengan persentase 86,11%. Ini melengkapi kemampuan untuk mengurangi intimidasi dengan cara klasik.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam rangka memantapkan jalannya proses belajar mengajar dan memberikan pembelajaran yang lebih berarti kepada siswa, salah satu usaha guru adalah dengan menggunakan perangkat pengajaran yang dikembangkan dengan model kepemimpinan Pendidikan Perdamaian. Kerja sama yang baik dari semua pemangku kepentingan, terutama guru sebagai pendidik, siswa sebagai pelajar, pejabat staf sebagai pelayan dan penyedia fasilitas,

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan dari kesimpulan dan hasil penelitian tentang model kepemimpinan pendidikan perdamaian yang telah terbukti, hal ini sangat penting dibandingkan dengan sumber-sumber pelatihan buku teks yang sebelumnya digunakan oleh para guru dalam proses pelatihan. Efek yang relevan adalah sebagai berikut: (1) Model administrasi pendidikan damai memfasilitasi proses pendidikan peserta didik pada mata pelajaran ini, dengan melengkapi perangkat dan produk ajar yang dikembangkan dengan materi nyata untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. (2) Model pengelolaan pendidikan perdamaian, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi guru dalam mentransfer materi dari mata pelajaran lain, mengingat kegunaannya, efektif dalam proses pendidikan. (3) Model manajemen pendidikan perdamaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya untuk memperdalam pendidikannya. Materi untuk membantu siswa belajar lebih efektif. (4) Implikasi dari penelitian ini adalah model kepemimpinan pendidikan perdamaian dapat membentuk karakter siswa serta kemampuan mereduksi *bullying* siswa dengan lebih baik lagi. (5) Penelitian menunjukkan bahwa model administrasi pelatihan pendidikan peace education efektif dalam mengatasi perundungan. Model tersebut telah divalidasi melalui berbagai evaluator dan validator, yang menunjukkan kekokohan teoretisnya. (6) Penelitian memberikan bukti efektivitas model pelatihan pendidikan peace education dalam mencapai tujuannya:

- Minat Siswa: Model ini berhasil membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan tanggapan siswa yang positif dan tingkat minat mereka yang di atas ambang batas.

- Pentingnya Pendidikan Karakter: Siswa memandang nilai pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting, yang menunjukkan signifikansi teoretis untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum.

- Pengurangan Perundungan: Model ini telah menunjukkan keefektifan dalam mengurangi perundungan di kalangan siswa. Mayoritas siswa telah menunjukkan peningkatan, menunjukkan keberhasilan teoretis dari pendekatan pendidikan peace education.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menjadi sumbangsih guru untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi perundungan di kalangan siswa. Terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana model manajemen pendidikan perdamaian dalam proses pendidikan, diterapkan dalam jenis pendidikan yang tepat, dapat meningkatkan kinerja, karakter dan kemampuan untuk mengurangi *bullying* siswa.

Bagi para pendidik, Pelatihan Model Pendidikan Perdamaian dalam Kegiatan Pendidikan Tematik dapat menjadi salah satu pilihan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan kelasnya dengan baik dan mandiri, sekolah hendaknya mendukungnya dengan sumber belajar lain yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan kelas, terutama dalam memecahkan masalah yang

menyimpang dari contoh yang ada. Karena hal itu, pihak sekolah diharapkan proaktif dan mempertimbangkan segala kebutuhan guru dan siswa untuk meningkatkan karakter dan kemampuan untuk mengurangi bullying. Dan bahwa para peneliti sendiri lebih giat menawarkan pendidikan kepada para siswa melalui berbagai model pendidikan lainnya, yang tentunya merespon secara khusus topik/konsep mata pelajaran tertentu dan itulah yang umumnya dilakukan oleh pendidikan.

Model kepemimpinan yang dikembangkan untuk pendidikan perdamaian telah lulus uji kompetensi, kepraktisan dan efektifitas. Berdasarkan pembahasan kelayakan aspek isi, desain, waktu dan kegrafikan pada tahap validasi disimpulkan bahwa model pengelolaan pendidikan perdamaian terencana dapat digolongkan sangat valid. Berdasarkan hasil analisis praktik guru dan siswa model manajemen pendidikan perdamaian, model manajemen pendidikan perdamaian dapat digunakan dalam proses pendidikan guru dan siswa. Fase efektif menunjukkan bahwa penerapan model manajemen pendidikan perdamaian dapat melengkapi pengajaran di kelas dan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil validasi, kepraktisan dan keefektifan secara keseluruhan, model manajemen pendidikan perdamaian yang dihasilkan adalah valid, praktis dan efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian di atas, pengembangan model manajemen pendidikan damai yang dapat diterapkan pada kegiatan pendidikan menimbulkan beberapa pertanyaan yang penting untuk dipertimbangkan. Karena hal itu, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pendidikan yang dihasilkan masih berkembang dan belum diterima dengan sepenuhnya di sekolah. Untuk memahami kegunaan dari model manajemen pendidikan perdamaian pada mata pelajaran yang berbeda dan mata pelajaran lain yang tepat, disarankan agar guru dapat menerapkannya di sekolah yang lebih besar.
2. Pendidikan harus memberi peluang pada siswa dalam melatih diri dengan ilmunya, karena pendidikan membentuk cara berpikir siswa melalui struktur berpikir yang tercermin dari kemampuan mereduksi *bullying*. Siswa dibimbing untuk memperluas pengetahuannya melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, mempertanyakan dan berbagi ide untuk menggunakan model kepemimpinan pendidikan perdamaian sebagai alternatif pilihan sumber belajar.
3. Bagi guru yang ingin mengimplementasikan perangkat pedagogik dengan model pengelolaan pengajaran Pendidikan Perdamaian di kelas yang sesuai dengan mata pelajaran lain, dapat merencanakan perangkat pedagogik yang diperlukan, dengan mempertimbangkan komponen pedagogik dan karakteristik bahan ajar yang akan dikembangkan.
4. Kepala sekolah berharap model kepemimpinan pendidikan damai dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan sekolah dengan melatih guru-guru dengan pelatihan intensif terkait pendidikan ini.
5. Bagi Dinas Pendidikan, Model Manajemen Pendidikan Perdamaian adalah program inovatif untuk meningkatkan keterampilan anti-intimidasi dan prestasi pendidikan siswa melalui pelatihan guru di tingkat SD, SMP dan SMA/Profesi.

6. Bagi peneliti, mengembangkan model kepemimpinan untuk pendidikan perdamaian merupakan penelitian terbatas yang hanya berfokus pada pendidikan yang ditujukan untuk mengurangi *bullying*. Diharapkan penelitian lebih lanjut akan mengarah pada pengembangan lebih banyak model untuk mengimplementasikan pendidikan perdamaian di ruang kelas atau di sekolah lain. Selanjutnya, penelitian ini juga menginspirasi peneliti sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan bahan ajar multifungsi.
7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan orang tua murid untuk bekerjasama dalam pelaksanaan model pelatihan sebagai pembimbing ataupun pengawas siswa saat tidak berada di sekolah